

Talent Guidance Assistance in Junior High School Basketball Extracurriculars in Sukoharjo Regency

**Waluyo¹, Baskoro Nugroho Putro², Hanik Liskustyawati³, Tri Aprilijanto Utomo⁴, Agus
Mukholid⁵, Ahmad Septiandika Adirahma⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Faculty of Sports, Universitas Sebelas Maret

Email: baskoro.np@staff.uns.ac.id

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2504>

Abstract: *Talent scouting is part of the achievement development process. Basketball is an extracurricular activity owned by almost every junior high school. Sukoharjo Regency is one of the districts with basketball coaching conditions that depend on extracurricular coaching. The management of basketball extracurricular activities is not as good as that of a club or academy. Schools are generally only able to employ one coach for extracurricular basketball. The coach is responsible for simultaneously fostering the achievements of the men's and women's teams. Coaching is a heavy responsibility because the treatment of extracurricular activities between boys and girls must be different. Support for facilities and infrastructure is also a problem because most schools have multifunctional fields that must be used interchangeably. Student participation in basketball extracurricular activities occurs voluntarily. That participation process proves there is no scientific selection process in recruiting participants for basketball extracurricular activities. Sport-themed extracurricular activities pay close attention to anthropometry and physical condition readiness. Coaches for basketball extracurricular activities need help to facilitate the coaching process. Talent scouting can be used as an alternative to facilitate the process of fostering extracurricular activities. Talent scouting can be used as a form of selection for students who want to join or as an instrument to determine the condition of students who have joined extracurricular activities. Assistance to basketball extracurricular trainers is carried out directly by employing "FKOR UNS Goes to School". Trainers will be given a theoretical explanation and invited to be directly involved in the test and measurement process.*

Keyword: *Talent Scouting; Basketball; Extracurricular; Junior High School*

Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan olahraga yang memberi kesempatan peserta didik untuk berprestasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk pengembangan olahraga pendidikan. Olahraga merupakan hal yang unik, dengan sekumpulan domain yang saling terintegrasi dan memerlukan pendekatan yang tepat untuk menentukan bakat di dalamnya (Baker et al., 2019). Bolabasket merupakan salah kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang populer di pendidikan tingkat SMP. Proses pembinaan prestasi pada jenjang usia manapun sebaiknya mengimplementasikan pemanduan bakat dalam proses seleksi peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Peserta didik akan mendapatkan informasi yang cocok terkait keberbakatannya dalam cabang olahraga tertentu. Pada bolabasket terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi bagi

peserta didik agar dapat lebih mudah untuk berprestasi dalam bolabasket. Sistem pemanduan bakat ini belum familiar untuk diintegrasikan dalam pembinaan bolabasket di SMP Kabupaten Sukoharjo. Guru PJOK dan atau pelatih ekstrakurikuler harus memiliki pengetahuan tentang pemanduan bakat. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat rutin menyelenggarakan ekstrakurikuler bolabasket. Pelatih ekstrakurikuler di sebagian besar mitra sudah memiliki lisensi kepelatihan bolabasket. Pengetahuan terkait teknik, taktik, dan strategi para pelatih ekstrakurikuler sudah memenuhi batas minimal.

SMP penyelenggara ekstrakurikuler bolabasket tidak memiliki teknologi tepat guna untuk melakukan tes pengukuran. Pemanduan bakat digunakan sebagai sarana untuk tes dan pengukuran ketika melakukan seleksi. Pemanduan bakat menyediakan bahan pertimbangan pemilihan atlet berdasarkan item prediktor secara fisiologi dan mengurangi bias dalam penentuan bakat olahraga (Mann et al., 2017). Seleksi bakat dalam olahraga merupakan bagian integral dalam proses pengembangan atlet secara berkesinambungan (Lath et al., 2021). Seleksi peserta ekstrakurikuler tidak pernah dilakukan oleh mitra karena partisipasi bersifat sukarela. Manfaat lain dari pemanduan bakat adalah dapat digunakan sebagai instrument untuk mengetahui perkembangan kondisi fisik dan antropometri peserta ekstrakurikuler bolabasket. Pemanduan bakat merupakan proses mencari tahu individu yang cenderung unggul (Woods et al., 2016). Penentuan keberbakatan peserta ekstrakurikuler bolabasket oleh mitra hanya berdasar pada kemampuan peserta dalam memperagakan teknik dasar.

Pemanduan bakat merupakan item penting yang harus dipahami oleh pengelola ekstrakurikuler. Hasil riset menunjukkan bahwa melalui pemanduan bakat dapat diidentifikasi jumlah peserta didik yang berbakat pada suatu cabang. Pemanduan bakat merupakan item penting dalam proses pembinaan peserta ekstrakurikuler dengan cara mengurangi bias penentuan bakat dan memberi informasi peserta ekstrakurikuler yang unggul secara fisiologis. Pemanduan bakat juga telah terbukti membantu daerah lain dalam menentukan keberbakatan olahraga. Berikut beberapa hasil pemanduan bakat yang dapat dijadikan dasar pentingnya kegiatan pendampingan pemanduan bakat:

a. Hasil tes pemanduan bakat pada siswa SMP Negeri se Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak (Pratiwi, 2015):

1. 48 siswa berbakat dalam sepak bola.
2. 28 siswa berbakat dalam bulutangkis.
3. 4 siswa berbakat dalam pencak silat.
4. 6 siswa berbakat dalam renang.
5. 10 siswa berbakat dalam bolabasket.
6. 1 siswa berbakat dalam karate.
7. 9 siswa berbakat dalam bolavoli.

8. 2 siswa berbakat dalam senam.
 9. 1 siswa berbakat dalam tenis meja.
- b. Hasil tes pemanduan bakat sepak bola di SDN Karanganyar 01 Semarang adalah 30 anak (68,18%) tidak berbakat dalam cabang olahraga sepak bola (Suntoro, 2013).
- c. Hasil tes pemanduan bakat pada siswa putra SDN 08 Pontianak Barat Kota Pontianak (Arifin et al., 2017):
1. 28 siswa berbakat dalam atletik.
 2. 19 siswa berbakat dalam senam.
 3. 13 siswa berbakat dalam anggar.
 4. 2 siswa berbakat dalam bela diri.
 5. 6 siswa berbakat dalam bolavoli.
 6. 21 siswa berbakat dalam sepak bola.
 7. 5 siswa berbakat dalam bolabasket.

Contoh hasil pemanduan bakat pada sekolah lain menunjukkan bahwa dengan hasil tersebut dapat membantu pembina atau pelatih untuk menemukan cabang olahraga yang tepat bagi peserta ekstrakurikuler.

Metode

Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah teknologi yang mudah untuk diimplementasikan oleh pembina maupun pelatih ekstrakurikuler bolabasket. Proses pendampingan dan sosialisasi pada mitra dilakukan secara intensif. Tim pengabdian mengunjungi lokasi mitra kegiatan dan langsung melakukan pendampingan dan sosialisasi melibatkan pembina, pelatih dan peserta ekstrakurikuler bolabasket. Peserta pendampingan dijelaskan secara teori terkait item tes pemanduan bakat dan langsung dipraktekkan pada saat itu juga. Metode kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara metode demonstrasi dan praktek lapangan. Demonstrasi dan praktek lapangan dipilih karena memberikan pengalaman langsung pada pembina dan pelatih terkait pelaksanaan pemanduan bakat. Demonstrasi dan praktek lapangan digunakan untuk membelajarkan mitra pengabdian dalam memperagakan dan melatih secara langsung kemampuan dalam mengaplikasikan langkah-langkah pemanduan bakat (Iswara, 2020). Berikut tahapan metode pelaksanaan kegiatan:

- a. Tim pengabdian mendatangi mitra kegiatan secara langsung.
- b. Tim pengabdian memberikan penjelasan secara langsung.
- c. Tim pengabdian mengajak pembina dan pelatih untuk langsung melakukan tes pemanduan bakat.
- d. Pembina dan pelatih dilibatkan dalam proses pengolahan data hasil pemanduan bakat.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pendampingan ini berdampak pada Guru PJOK, Pelatih Ekstrakurikuler dan Siswa Peserta Ekstrakurikuler bolabasket. Dampak yang diperoleh oleh peserta kegiatan adalah:

a. Guru

1. Guru menjadi paham tentang tata cara pelaksanaan item tes yang dapat digunakan untuk pemanduan bakat.
2. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah dengan baik sebagai media penyelenggara tes pemanduan bakat secara efektif dan efisien.
3. Guru dapat mengimplementasikan tes pemanduan bakat pada cabang olahraga lain yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler.
4. Guru dapat mengoperasikan kalkulator pemanduan bakat.

b. Pelatih

1. Pelatih menjadi terbiasa untuk mengukur kondisi fisik dan antropometri peserta ekstrakurikuler.
2. Pelatih dapat melakukan proses seleksi peserta ekstra secara lebih objektif dan terukur.
3. Pelatih menjadi tahu kondisi fisik dan antropometri para peserta didik.

c. Peserta

1. Peserta menjadi paham alur yang dilakukan dalam tes pemanduan bakat.
2. Peserta dapat mengetahui kondisi fisik dan antropometri yang dimiliki.

Berdasarkan dampak tersebut diharapkan kedepannya proses pengelolaan ekstrakurikuler bola basket dapat meningkat dari segi kualitas. Proses pemilihan peserta yang sebelumnya bersifat sukarela menjadi proses yang lebih selektif dengan berdasar pada penggunaan tes dan pengukuran yang tepat guna. Selain itu, bagi yang tidak lolos dalam seleksi ekstrakurikuler bolabasket dapat mengetahui keberbakatan mereka dan memilih ekstrakurikuler bertema olahraga yang pas. Sebaliknya, Guru PJOK selaku Pembina dapat mengusulkan pembentukan ekstrakurikuler baru berdasarkan hasil pemanduan bakat. Pelatih menjadi sangat terbantu dalam melatih karena peserta yang terlibat sudah tersaring sesuai dengan standar cabang olahraga bola basket. Manfaat kedepannya, item tes pemanduan bakat dapat digunakan sebagai item tes dan pengukuran reguler. Tes dan pengukuran reguler berfungsi untuk memantau kondisi fisik dan perkembangan antropometri peserta setelah menjalani proses latihan dalam beberapa waktu. Peserta ekstrakurikuler mendapatkan gambaran yang pas terkait keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan. Peserta tidak lagi menebak kegiatan yang cocok bagi mereka, sehingga sekolah tidak direpotan dengan proses perpindahan ekstrakurikuler di setiap semester.



Gambar 1. Bukti Pelaksanaan Kegiatan

Hasil lain yang diperoleh dari kegiatan pendampingan adalah peserta ekstrakurikuler pada mitra pengabdian teridentifikasi keberbakatannya. Selain praktek langsung dalam proses pengambilan data, pelatih dan pengelola juga dibimbing untuk melakukan pengolahan data. Tim pengabdian memberikan rumus pengolahan data yang sudah diintegrasikan dalam bentuk Microsoft excell untuk mempermudah pengambilan kesimpulan terkait hasil tes.

No.	NAMA	SEKOLAH	USIA	TB			IMT			RASIO TUNGKAI			RL					
				TINGGI	KATEGORI	SKOR	BB	INDEKS	KATEGORI	SKOR	TD	PT	%	KATEGORI	SKOR	PANJANG	%	KATEGORI
1			14	1.58	Ideal	1	56.85	22.77	Ideal	0	0.83	0.75	47.5	Tidak Ideal	0	1.6	101.3	Ideal
2			14	1.61	Ideal	1	59.5	21.80	Ideal	0	0.86	0.75	46.8	Tidak Ideal	0	1.61	100.0	Ideal
3			12	1.64	Ideal	1	67.1	21.23	Ideal	0	0.85	0.79	48.2	Tidak Ideal	0	1.58	96.3	Ideal
4			13	1.57	Ideal	1	42.35	17.18	Underweight	0	0.81	0.76	48.4	Tidak Ideal	0	1.64	104.5	Ideal
5			14	1.65	Ideal	1	46.85	17.21	Underweight	0	0.88	0.77	46.7	Tidak Ideal	0	1.69	102.4	Ideal
6			14	1.67	Ideal	1	55.8	20.01	Ideal	0	0.87	0.80	47.9	Tidak Ideal	0	1.67	100.0	Ideal
7			14	1.7	Ideal	1	67.6	23.39	Ideal	0	0.9	0.80	47.1	Tidak Ideal	0	1.73	101.8	Ideal
8			13	1.57	Ideal	1	62.15	25.21	Overweight	0	0.82	0.75	47.8	Tidak Ideal	0	1.61	102.5	Ideal
9			13	1.57	Ideal	1	55.75	22.62	Ideal	0	0.8	0.77	49.0	Tidak Ideal	0	1.55	98.7	Ideal
10			14	1.56	Ideal	1	37.15	15.27	Underweight	0	0.8	0.76	48.7	Tidak Ideal	0	1.61	103.2	Ideal
11			14	1.57	Ideal	1	43.95	17.83	Underweight	0	0.84	0.73	46.5	Tidak Ideal	0	1.6	101.9	Ideal
12			14	1.58	Ideal	1	51.15	20.49	Ideal	0	0.8	0.78	49.4	Tidak Ideal	0	1.6	101.3	Ideal
13			13	1.57	Ideal	1	49.55	20.10	Ideal	0	0.86	0.71	45.2	Tidak Ideal	0	1.59	101.3	Ideal
14			14	1.57	Ideal	1	52	25.15	Overweight	0	0.86	0.71	45.2	Tidak Ideal	0	1.57	100.0	Ideal
15			13	1.68	Ideal	1	55.8	19.77	Underweight	0	0.89	0.79	47.0	Tidak Ideal	0	1.72	102.4	Ideal
16			14	1.64	Ideal	1	68.9	25.62	Overweight	0	0.88	0.76	46.3	Tidak Ideal	0	1.61	98.2	Ideal
17			14	1.6	Ideal	1	41.35	16.15	Underweight	0	0.82	0.78	48.8	Tidak Ideal	0	1.67	104.4	Ideal
18			14	1.64	Ideal	1	69.5	25.84	Overweight	0	0.88	0.76	46.3	Tidak Ideal	0	1.63	99.4	Ideal
19			14	1.58	Ideal	1	44.8	17.95	Underweight	0	0.83	0.75	47.5	Tidak Ideal	0	1.52	96.2	Ideal

Gambar 2. Bentuk pengolahan data otomatis

Rumus yang diberikan oleh tim pengabdian melingkupi penterjemahan data hasil pengukuran tinggi badan, berat badan, rasio tungkai, rentang lengan, dan hasil tes komponen fisik yang disandingkan dengan norma tes pemanduan bakat milik kemepora. Tim pengabdian menambahkan beberapa kajian terkait dengan proses penterjemahan data. Pada instrument milik kemepora pengukuran antropometri awalnya hanya sebagai data pendamping hasil pengukuran tes fisik. Tim pengabdian menambahkan deskripsi terkait hasil pengukuran antropometri. Berikut fitur tambahan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Fitur tambahan pada instrument pemanduan bakat (Deskripsi data hanya berlaku untuk rentang usia 13-15 tahun)

Jenis Kelamin	Tinggi (Standar Antropometri 2020)	Badan Anak,	IMT (Nuttall, 2015)	Rasio Tungkai (Bogin & Varela-silva, 2010)	Rentang Lengan (Versluys et al., 2018)
Putra	Minimal untuk kategori ideal	162 cm mencapai	< 20 = "Underweight" 20-25 = "Ideal" >25 = "Overweight"	Rasio tungkai >50% dari tinggi badan termasuk kategori ideal	Rentang lengan >95% dari tinggi badan termasuk kategori ideal
Putri	Minimal untuk kategori ideal	155 cm mencapai			

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan ini berdampak pada Guru PJOK, Pelatih Ekstrakurikuler dan Siswa Peserta Ekstrakurikuler bolabasket. Guru menjadi paham tentang tata cara pelaksanaan item tes yang dapat digunakan untuk pemanduan bakat. Pelatih menjadi terbiasa untuk mengukur kondisi fisik dan antropometri peserta ekstrakurikuler. Peserta menjadi paham alur yang dilakukan dalam tes pemanduan bakat. Dampak tersebut merupakan dampak positif yang muncul setelah kegiatan pendampingan berjalan. Saran dari tim pengabdian adalah seluruh komponen ekstrakurikuler bolabasket dapat melaksanakan kegiatan pemanduan bakat secara periodik. Item tes pemanduan bakat juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta ekstrakurikuler bolabasket. Dengan adanya pemanduan bakat maka diharapkan sudah tidak ada lagi seleksi peserta yang tidak terukur.

Daftar Referensi

- Arifin, Z., Surya Fallo, I., & Sastaman, P. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar di Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 129–139.
- Baker, J., Wattie, N., & Schorer, J. (2019). A proposed conceptualization of talent in sport: The first step

- in a long and winding road. *Psychology of Sport and Exercise*, 43(December 2018), 27–33.
<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.12.016>
- Bogin, B., & Varela-silva, M. I. (2010). *Leg Length , Body Proportion , and Health : A Review with a Note on Beauty. March.* <https://doi.org/10.3390/ijerph7031047>
- Iswara, P. D. (2020). *Kumpulan metode pembelajaran/ pendampingan.*
- Standar Antropometri Anak, Peraturan Nomor 2 (2020). <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>
- Lath, F., Koopmann, T., Faber, I., Baker, J., & Schorer, J. (2021). Focusing on the coach's eye; towards a working model of coach decision-making in talent selection. *Psychology of Sport and Exercise*, 56(June). <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2021.102011>
- Mann, D. L., Deghansai, N., & Baker, J. (2017). Searching for the elusive gift: advances in talent identification in sport. *Current Opinion in Psychology*, 16, 128–133.
<https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.04.016>
- Nuttall, F. Q. (2015). Body mass index: Obesity, BMI, and health: A critical review. *Nutrition Today*, 50(3), 117–128. <https://doi.org/10.1097/NT.0000000000000092>
- Pratiwi, P. (2015). Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3), 1686–1705.
<https://doi.org/10.15294/active.v4i3.4677>
- Suntoro, F. E. (2013). Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang Tahun 2012/2013. In *Universitas Negeri Semarang.*
- Versluys, T. M. M., Foley, R. A., & Skylark, W. J. (2018). *The influence of leg-to-body ratio , arm-to-body ratio and intra-limb ratio on male human attractiveness.*
- Woods, C. T., Joyce, C., & Robertson, S. (2016). What are talent scouts actually identifying? Investigating the physical and technical skill match activity profiles of drafted and non-drafted U18 Australian footballers. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 19(5), 419–423.
<https://doi.org/10.1016/j.jsams.2015.04.013>